

**PEMBELAJARAN FIKIH FORUM KAJIAN A'LA (FKA) DENGAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI PONDOK PESANTREN
NURUL UMMAH KOTAGEDE**



SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta

Sebagai Syarat untuk memenuhi Skripsi

Disusun Oleh:

Ahmad Abdul Lathif Syawali

NIM 20.10.1837

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ahmad Abdul Lathif Syawali
NIM : 20101837
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 19 Desember 2002
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/VIII
Alamat Rumah : Suko, Sukorini, Manisrengo, Klaten
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY
Judul Skripsi : "Pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la* (FKA) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede"

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar keesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 25 Juli 2024
Yang Menyatakan



Ahmad Abdul Lathif Syawali
NIM. 20.10.1837

NOTA DINAS PEMBIMBING

(Ahmad Dwi Nur Khalim, M.Pd.)

Hal: Skripsi Sdr. Ahmad Abdul Lathif Syawali

Bantul, 26 Juli 2024

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

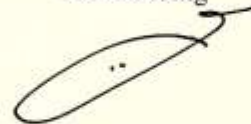
Nama : Ahmad Abdul Lathif Syawali
NIM : 20101837
Fakultas / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pembelajaran Fikih Forum Kajian (FKA) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede A'la

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ahmad Dwi Nur Khalim, M.Pd.
NIDN: 2115059503

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 151/IIQ-TY/AK-UI/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

PEMBELAJARAN FIKIH FORUM KAJIAN A'LA (FKA) DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE





Disusun Oleh:

AHMAD ABDUL LATHIF SYAWALI

NIM: 20.10.1837

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 89,5 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ahmad Dwi Nur Khalim, M.Pd.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		21/08 2024
<u>Hadi Muhtarom, M.Pd.</u> Sekretaris		21/08/2024
<u>Dr. Lina, M.Pd.</u> Penguji I		21/08 2024
<u>Ali Mustagim, M.Pd.I.</u> Penguji II		21/08 2024

Yogyakarta, 21 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Lina, M.Pd.
NIDN. 2122018602

HALAMAN MOTTO

عنايته فيك لا لشيء منك وأين كنت حين واجهتك عنايته وقابلتك رعايته لم يكن في أذله
إخلاص أعمال ولا وجود أحوال بل لم يكن هناك إلا محض الإفضال وعظيم التوال

Pertolongan Allah kepadamu itu bukan karena ketaatan atau ibadah darimu
(karena itu semua sudah Allah tetapkan semenjak zaman azali)
Lalu dimana engkau ketika Allah menetapkan pertolongan-pertolongan itu?
Sementara saat itu (zaman azali) dirimu belum ada, ketaatanmu belum ada,
ibadahmu juga belum ada. Yang ada pada saat itu (penetapan pertolongan Allah
bagimu) hanyalah kemurahan Allah semata.

Ibnu Athaillah Al-Sakandari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Apabila karya kecil nan sederhana ini layak untuk dipersembahkan, maka akan ku persembahkan kepada segenap masyayikh PP Fadlun Minalloh, serta kepada orang tua ku, terkhusus ayah yang berwasiat kepadaku untuk mengikhhlaskan kepergiannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِي-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
او-	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

موسى *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

موجب *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Rauḍah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Fikih Forum Kajian A'la (FKA) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede" ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah MA., selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di kampus ini hingga dapat menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Lina, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta dan Bapak Ali Mustaqim, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kepercayaan peneliti dalam mengambil judul skripsi ini. Serta segenap seluruh Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

yang telah memberikan bantuan, memberikan pengetahuan dan arahan kepada peneliti.

3. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang pada akhirnya menyetujui judul penelitian yang penulis pilih.
4. Bapak Ahmad Dwi Nur Khalim, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Mujawazah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang selalu membimbing, mengarahkan, menegur, serta mengingatkan penulis dalam berbagai kelalaian akademik yang penulis lakukan selama mengenyam pendidikan di kampus tercinta.
6. Seluruh dosen fakultas tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mengajar penulis mulai dari semester awal hingga saat ini dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Romo KH. Katib Masyhudi beserta ibu, Agus Ahmad Faiz Abiyoso beserta ibu, serta segenap keluarga ndalem PP Fadlun Minalloh, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan, arahan, serta doa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Alm. Bapak Wakiman Aman Wahyudi dan Ibu Saptarini, orang tua penulis, yang mana doa dan restunya selalu menyertai perjalanan penulis kapanpun dan dimanapun.

9. Terimakasih kepada seluruh narasumber yakni, Pengasuh PP Nurul Ummah, Ustadz Baihaqi, Pengurus Madrasah Diniyah Nurul Ummah, terkhusus Pak Shultoni, Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah yang telah bersedia meluangkan waktu, dan pikirannya.
10. Segenap teman-teman penulis yang selalu memberikan support dalam bentuk apapun.
11. Ning Fachrina Fitri Hayati yang selalu ada untuk mendukung serta mensupport penulis dalam keadaan apapun, serta membantu kesulitan-kesulitan yang penulis temui.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, *jazaakumullah ahsanal jaza'*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan menjadi tambahan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam model pembelajaran fikih di pesantren.

Bantul, 26 Juli 2024

Peneliti



Ahmad Abdul Lathif Syawali

21.10.1837

ABSTRAK

Ahmad Abdul Lathif Syawali, *Pembelajaran Fikih Forum Kajian A'la (FKA) dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini mengkaji kegiatan pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta, yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Forum Kajian A'la (FKA). Fokus penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran, dampaknya, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pembelajaran Fikih ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghadapi masalah nyata melalui pendekatan kontekstual berbasis kitab kuning. Dengan latar belakang semangat musyawarah yang menurun pasca pandemi Covid-19, FKA diharapkan dapat mengembalikan semangat belajar santri senior dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan problematika Fikih kontemporer. PBL memiliki 6 tahapan yang diterapkan dalam pembelajaran Fikih, dimulai dari pengajuan masalah hingga refleksi.

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan ialah teknik analisis data milik Miles & Huberman, sementara untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang penulis kumpulkan, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL memudahkan santri memahami materi Fikih melalui situasi nyata, merangsang berpikir kritis, dan meningkatkan kemandirian serta sikap sosial. Namun, model ini membutuhkan persiapan waktu lebih banyak dan terkadang menyebabkan keterlambatan pembelajaran. Faktor pendukung meliputi persiapan matang, fasilitas memadai, dan semangat santri serta pengajar, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan kegiatan eksternal santri. Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam FKA efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam ilmu Fikih.

Kata kunci: *Pembelajaran Fikih, Problem Based Learning (PBL), Forum Kajian A'la (FKA)*

ABSTRACT

Ahmad Abdul Lathif Syawali, *Fiqh Learning at Forum Kajian A'la (FKA) With Problem Based Learning (PBL) Method at Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede.* Thesis, Study Program of Islamic Education, Tarciyah Faculty, Institute of Al Qur'an Science An Nur Yogyakarta, 2024

This study examines the teaching of Fiqh at Pondok Pesantren Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta, which employs the Problem-Based Learning (PBL) model in the Forum Kajian A'la (FKA). The focus of the research is to describe and analyze the processes, impacts, as well as supporting and inhibiting factors of FKA, with the aim of enhancing students' abilities in addressing Fiqh issues. Against the backdrop of a decline in the spirit of deliberation post-COVID-19 pandemic, FKA is expected to restore the students' learning enthusiasm and improve their skills in solving Fiqh problems. PBL consists of six stages that are applied in FKA.

This research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used include interviews, documentation, and observation. The data analysis method used is Miles & Huberman's data analysis, and for testing the validity and reliability of the data collected, the author employs source, technique, and time triangulation.

The results of the study indicate that the PBL model facilitates students' understanding of Fiqh material through real-life situations, stimulates critical thinking, and enhances independence as well as social attitudes. However, this model requires more preparation time and sometimes leads to delays in learning. Supporting factors include thorough preparation, facilities, and the enthusiasm of students and teachers, while inhibiting factors include limited resources and external activities of students. Overall, the implementation of PBL in FKA is effective in improving students' understanding and skills in Fiqh.

Keywords: *Fiqh Learning Activity, Problem Based Learning (PBL), Forum Kajian A'la (FKA)*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	14
A. KERANGKA TEORI	14
a. Definisi Pembelajaran	14
b. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	18
c. Teori Pembelajaran Konstruktivisme dan Metode Pengajaran John Dewey.....	28
d. Ilmu Fikih.....	32
e. Ruang Lingkup Ilmu Fikih.....	33
B. METODE PENELITIAN.....	33
a. Jenis Penelitian.....	33
b. Subjek Penelitian.....	34

c.	Teknik Pengumpulan Data	34
d.	Metode Analisis Data	38
e.	Uji Keabsahan Data	39
BAB III	41
A.	Letak Geografis	41
B.	Sejarah Berdiri	41
C.	Tujuan Berdiri	43
D.	Profil Pesantren	43
E.	Visi dan Misi	44
a.	Visi	44
b.	Misi	44
F.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren	45
G.	Keadaan Pengurus, Ustadz, dan Santri	48
a.	Keadaan Ustadz	48
b.	Keadaan Pengurus Madrasah Diniyah Nurul Ummah	49
c.	Tingkat dan Kelas	49
d.	Keadaan Santri	51
e.	Inventaris Madrasah Diniyyah	52
f.	Peserta Forum Kajian <i>A'la</i> (FKA)	52
BAB IV	54
A.	Pembelajaran Fikih Forum Kajian <i>A'la</i> (FKA) dengan model Problem Based Learning (PBL) di Pondok Pesantren Nurul Ummah	56
B.	Dampak Pembelajaran Fikih Forum Kajian <i>A'la</i> (FKA)	67
a.	Dampak Positif	68
b.	Dampak Negatif	73
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fikih Forum Kajian <i>A'la</i> (FKA)	74
a.	Faktor Pendukung	74
b.	Faktor Penghambat	77
BAB V	79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR INFORMAN	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DOKUMENTASI	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sejak dulu konsisten mengajarkan nilai-nilai keislaman serta berbagai ilmu lainnya. Ditinjau dari segi bahasa, kata pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel. Dalam pandangan masyarakat Indonesia bermakna sebagai tempat berlangsungnya pendidikan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dengan kata lain pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang konsisten mengajarkan, mendidik, dan menyebarkan agama islam¹.

Munculnya pesantren di Indonesia dapat ditelusuri sejak abad ke-17, dan semakin hari jumlahnya semakin meningkat drastis dari waktu ke waktu. Pada tahun 1984-1985, Departemen Agama melakukan upaya pendataan dan menyatakan bahwa Pondok Pesantren Jan Tanpes II di Pamekasan, Madura, yang didirikan pada tahun 1762 dianggap sebagai pondok pesantren tertua di Indonesia. Di sisi lain, Martin Van Bruinessen sebagaimana dikutip Abdullah Aly mengklaim, Pondok Pesantren Tegalsari yang terletak di Ponorogo, Jawa Timur, berdiri pada tahun 1742 M sehingga menjadikannya sebagai pondok

¹Hidayat T., Rizal, A.S., dan Fahrudin, F. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 2018, hlm. 461-462

pesantren tertua di Indonesia. Kesenjangan dalam catatan ini disebabkan oleh kurangnya catatan sejarah yang mendokumentasikan asal usul pesantren².

Keadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tentu tak lepas dari adanya berbagai macam pembelajaran dan modelnya. Menurut pendapat Bafadal sebagaimana dikutip oleh Nur Ahyat, pembelajaran bermakna usaha atau proses belajar mengajar yang bertujuan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah segala kegiatan, usaha, dan proses belajar mengajar yang mempunyai tujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif serta efisien³. Disisi lain pengertian metode pembelajaran menurut Biggs yang juga dikutip oleh Nur Ahyat adalah langkah-langkah untuk menampilkan bahan pembelajaran kepada siswa-siswi dalam rangka memenuhi atau mencapai target yang telah dibuat.⁴

Dewasa ini masih banyak proses pembelajaran yang konservatif dengan memakai model pembelajaran konvensional dan tradisional; ceramah, dan siswa-siswi malah dianggap objek pembelajaran yang pasif. Menurut Ivor K. Davis sebagaimana dikutip Faulina Sundari hakikat pembelajaran yang sering dilupakan ialah guru sering menganggap bahwa esensi pembelajaran itu terletak pada mengajarnya guru, padahal bukan. Esensi mengajar itu terletak pada

²Usman, I. M. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 2013, 101-119.

³Ahyat, N. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 2017, hlm. 24-31.

⁴Ahyat, N. "Metode Pembelajaran Pendidikanhlm. 34-35

belajarnya siswa. Terlebih jika pembelajaran hanya mementingkan penguasaan materi saja tentunya kemampuan siswa hanya akan terbatas pada bidang kognitif saja, sementara kemampuannya untuk menghadapi dan memecahkan satu masalah tidak akan berkembang⁵.

Untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang muncul setiap harinya, para siswa harus dibiasakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah nyata yang ada disekelilingnya. Menurut Sada sebagaimana dikutip oleh Fathur Rohman, *Basic personality dan Character building* anak, akan tercipta melalui pelatihan dan penanaman kedisiplinan yang baik, agar siswa mempunyai mental yang tangguh, pantang menyerah terhadap keadaan. Serta siswa harus dilatih dan dibiasakan untuk mentaati segala hukum yang berlaku, serta harus mengenalkan kepadanya apa itu ganjaran dan hukuman (*reward and punishment*) supaya rasa tanggung jawab atas semua yang dilakukan segera tumbuh di hati anak⁶.

⁵Sundari, F. "Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD". 1(1), 2017

⁶Rohman, F. "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 2017, hlm. 179-200.

Disisi lain, pembelajaran di abad ini seharusnya dapat menarik realita yang terjadi ke dalam kelas dan *mensupport* siswa untuk membuat alat yang menghubungkan antara pengetahuan yang mereka miliki dan pengaplikasiannya dalam realita kehidupan. Dengan begitulah akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari konteks yang tidak terbatas dan setahap demi setahap hasil dari proses yang mereka jalani akan menjadi pengetahuan baru sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam realita kehidupan yang ia hadapi⁷. Apalagi bicara mengenai persoalan sehari-hari, seharusnya guru dalam pembelajaran harus selalu mempunyai kreativitas untuk senantiasa menghadirkan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dalam setiap pembelajarannya. Lebih-lebih hukum syariat islam yang dibingkai dalam pembelajaran Fikih.

Begitu juga pembelajaran ilmu Fikih merupakan salah satu susunan dari Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan utama menanamkan, memupuk, dan memperkuat keimanan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan pengaplikasian siswa terhadap permasalahan hukum yang mencakup peribadatan dan urusan antar manusia (*muamalah*). Tujuan utamanya adalah membentuk muslim yang konsisten dalam ketaqwaannya kepada Allah SWT, mempunyai sifat-sifat yang berbudi luhur dalam kehidupan pribadi, sosial,

⁷Wahyunisfah, I. "Pengembangan Kegiatan Musyawarah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri". *Jurnal Studi Pesantren*, 4(1), 2024, hlm. 29-50.

berbangsa, dan bernegara, serta mampu menempuh pendidikan lebih lanjut pada jenjang yang lebih tinggi.⁸

Pembelajaran Fikih dan pondok pesantren bagaikan dua mata uang yang tak terpisahkan. Pesantren merupakan khas pendidikan islam di Indonesia, pendidikan pesantren yang menerapkan kurikulum salaf memang kental akan corak Fikihnya. Hal ini dibuktikan dengan pembahasan Fikih yang mengambil porsi lebih banyak dari cabang ilmu lain. Hal ini tidak menafikan bahwa kurikulum pesantren tentu mengajarkan ilmu alat, tafsir, tauhid, dan ilmu-ilmu lain, namun poros daripada kurikulum salaf adalah pembelajaran Fikih.⁹

Dari sekian banyak pesantren di Provinsi DIY, penulis tertarik pada salah satu pesantren yang dalam salah satu pembelajaran Fikihnya terdapat penggunaan model Problem Based Learning (PBL), yakni Pondok Pesantren Nurul Ummah, Kotagede, DI Yogyakarta. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1986 oleh KH Asyhari Marzuqi. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 1986 oleh KH Asyhari Marzuqi, KH Nawawi bin Abdul Aziz Ngrukem, dan disaksikan oleh Keluarga Krapyak.¹⁰

Selain menggunakan metode pembelajaran yang klasik seperti bandongan, hafalan, dan sorogan, di Pesantren ini juga menerapkan model pembelajaran Fikih berbasis Problem Based Learning (PBL) yang ada dalam kegiatan

⁸Maimunah, M., "Pembelajaran Fiqih Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam". *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 2019, hlm. 142-148.

⁹Rohman, F. Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalahhlm. 179-200.

¹⁰Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ummah, nurulummah.com, diakses tanggal 10 Februari 2024

pembelajaran bernama “*Forum Kajian A’la (FKA)*”. Yang mana di dalamnya terkumpul berbagai metode pembelajaran. Kegiatan ini dinaungi oleh Komunitas *Turats* PP Nurul Ummah yang sudah berdiri sejak 2020.¹¹

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu santri yang menjadi peserta dari pembelajaran ini, yakni Kang Shultoni, Forum Kajian *A’la (FKA)* merupakan nama yang unik, pasalnya kata *a’la* ini disini bermakna “tertinggi”, maksudnya ialah pembelajaran ini diperuntukkan untuk santri-santri senior, yakni yang sudah tamat madrasah diniyyah di Pondok Pesantren Nurul Ummah saja. Kegiatan ini bermula setelah kegiatan pondok aktif kembali setelah libur panjang pemulangan santri di masa pandemi Covid-19.¹²

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya pemulangan serentak seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Ummah, pemulangan tersebut sedikit-banyak berdampak pada kestabilan berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Ummah. Setelah santri kembali kepondok, banyak fenomena yang terjadi, mulai dari kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif, banyaknya santri yang *boyong*, hingga semangat musyawarah kitab kuning yang perlahan mulai memudar. Tercatat 16 dari total 18 pengurus madrasah diniyyah *boyong* dari Pondok Pesantren Nurul Ummah, fenomena ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi kalangan pengurus yang notabene sudah lulus madrasah diniyyah. Mereka mengalami kesulitan dalam manajemen dan memantau

¹¹Wawancara dengan Kang Shultoni, Peserta Forum Kajian A’la (FKA), tanggal 02 Maret 2024

¹² Wawancara dengan Kang Shultoni, Peserta Forum Kajian A’la (FKA), tanggal 02 Maret 2024

keberlangsungan kegiatan madrasah diniyah, termasuk musyawarah-musyawarah yang membahas berbagai permasalahan. Bagi pengurus madrasah diniyah, meredupnya semangat musyawarah ini menjadi satu masalah yang harus mereka pecahkan, mereka mencoba berbagai upaya untuk mengembalikan semangat tersebut, hingga pada akhirnya terbentuklah forum pembelajaran Fikih dengan model *Problem Based Learning* (PBL), yang diperuntukkan pengurus-pengurus alumni madrasah diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah. Kegiatan pembelajaran ini mereka beri nama Forum Kajian *A'la* (FKA).

Kegiatan ini dinaungi oleh Forum *Turats* Pondok Pesantren Nurul Ummah. Fokus dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kembali semangat mengkaji dan membahas kitab-kitab kuning dan mengembangkan kemampuan santri dalam menjawab problematika Fikih yang aktual dan faktual dengan jawaban yang didasari dengan kitab kuning karya ulama *salafusshalih*.

Pembelajaran ini dibuka oleh Pengajar dengan merapalkan niat yang diikuti oleh bacaan Surat Al-Fatihah bersama-sama. Setelah itu Pengajar memberikan apersepsi dengan menanyakan presensi dan/atau absensi santri. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab yang dikontekstualisasikan dengan keadaan zaman sekarang, serta kemudian disusul dengan orientasi kasus/masalah yang aktual-faktual. Setelah itu para santri diberi waktu untuk mencari penyelesaian masalah tersebut, lalu berlanjut ke sesi pemaparan jawaban dan evaluasi. Kegiatan ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menjawab permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata, serta

untuk memberikan kesibukan bagi santri agar waktunya tidak habis untuk hal yang kurang bermanfaat.¹³

Berdasar keunikan latar belakang yang penulis paparkan diatas; yakni adanya pembelajaran Fikih yang berorientasi pada belajarnya murid bukan mengajarnya guru, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang kegiatan *Forum Kajian A'la (FKA)* yang diselenggarakan oleh Komunitas *Turats Pondok Pesantren Nurul Ummah*. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi yang berjudul "Pembelajaran Fikih *Forum Kajian A'la (FKA)* dengan Model PBL di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede"¹⁴.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la (FKA)* dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di Pondok Pesantren Nurul Ummah?
2. Bagaimana dampak pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la (FKA)* dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di Pondok Pesantren Nurul Ummah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la (FKA)* dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di Pondok Pesantren Nurul Ummah?

¹³Wawancara dengan Kang Shultoni, Peserta Forum Kajian A'la (FKA) tanggal 02 Maret 2024

¹⁴Wawancara dengan Kang Shultoni, Peserta Forum Kajian A'la (FKA) tanggal 02 Maret 2024

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab tiga pertanyaan yang penulis munculkan diatas.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la* (FKA) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Pondok Pesantren Nurul Ummah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak kegiatan pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la* (FKA) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Pondok Pesantren Nurul Ummah.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la* (FKA) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari adanya penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembelajaran Fikih
 - b. Dapat dijadikan salah satu tambahan khazanah keilmuan dan rujukan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui kegiatan pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la* (FKA) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para pengurus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede agar terus meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la* (FKA)
- c. Memberi sumbangan keilmuan dan memperkaya daftar pustaka di perpustakaan IIQ An-Nur Yogyakarta
- d. Menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca

E. Kajian Pustaka

Penelitian lampau yang pertama ialah Tesis yang disusun oleh Syaefudin Achmad yang berjudul “Model Pembelajaran Fikih Berbasis Masalah (Studi Fenomenologi Kegiatan *Bahs Al-Masail* di Madrasah Diniyyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Penelitian ini menjelaskan mengenai Penerapan *Bahtsul Masail* yakni kegiatan ilmiah yang berkembang di kalangan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berisikan kegiatan tanya-jawab dan pembahasan masalah yang aktual-faktual. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi-kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan analisis fenomenologi. Penelitian ini menguraikan eksistensi

Bahtsul Masaail di Madrasah Diniyyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto serta manfaat yang dirasakan langsung oleh santri maupun masyarakat luas. Namun penelitian ini kurang lengkap dalam menjelaskan apa saja alat atau bekal yang diperlukan seseorang untuk ber-*Bahtsul Masaail*.¹⁵

Penelitian kedua berjudul “Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang” yang ditulis oleh Fathur Rohman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus, yakni jenis metode dan hasil penelitian terhadap suatu kasus. Penelitian dengan metode ini ditujukan untuk mengumpulkan data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode *partisipant observation* dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan *musyawarah*. Serta tak lupa penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang tidak didapatkan saat observasi.¹⁶

Penelitian tedahulu yang ketiga disusun oleh Sufinatin Aisida yang berjudul “Aplikasi Model *Problem Based Learning* sebagai motivasi dalam Pembelajaran Fiqih” Penelitian ini berfokus kepada bagaimana cara guru/pengajar memilih metode yang dapat mendorong siswa agar dapat

¹⁵Syaefudin Achmad, “Model Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah (Studi Fenomenologi Kegiatan *Bahs Al-Masail* di Madrasah Diniyyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, (Tesis, Pascasarjana IAIN Purwokerto 2017)

¹⁶Fathur Rohman, “Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2) 2017

belajar secara aktif serta ikut aktif dalam pengalaman belajarnya. Penelitian ini hanya membahas bagaimana teknik penerapan metode PBL dalam pembelajaran Fikih.¹⁷

Penelitian keempat berjudul “Pengembangan Kegiatan Musyawarah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih Di Ma’had ‘Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri” disusun oleh Izzah Wahyunisfah. Penelitian ini menjelaskan serta memberikan kritik terhadap pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai objek dan hanya berfokus pada hasil saja. Menurut penelitian ini, pembelajaran yang efektif adalah yang memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini berjenis deskriptif-kualitatif dan menggunakan teori fenomenologi.¹⁸

Dari beberapa kajian diatas terdapat kesamaan yakni menjelaskan penerapan model *Problem Basic Learning* (PBL). Namun perbedaannya penelitian yang penulis lakukan ini berfokus pada bagaimana penerapan nilai-nilai atau prinsip model *Problem Basic Learning* (PBL) dalam salah satu pembelajaran Fikih *Forum Kajian A’la (FKA)* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede.

¹⁷Sufinatun Aisida, “Aplikasi Model *Problem Based Learning* sebagai motivasi dalam Pembelajaran Fiqih”, *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 4(1) 2017

¹⁸Izzah Wahyunisfah, “Pengembangan Kegiatan Musyawarah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih Di Ma’had ‘Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri”, *Jurnal Studi Pesantren*, 4(1), 2014

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memenuhi standar ilmiah, maka penulis menyajikan penelitian ini dengan lengkap, utuh, dan sistematis yang ditulis dalam 5 (lima) bab. Setiap bab memiliki sub bab yang menjelaskan isi kandungan dari bab tersebut. Pembagian bab dan sub bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN merupakan penjabaran tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI menjelaskan tentang teori yang peneliti pakai yang berkaitan dengan Pembelajaran, Fikih, dan *Problem Based Learning* (PBL)

BAB III GAMBARAN UMUM merupakan penjelasan Tentang Pembelajaran Fikih Forum Kajian *A'la* (FKA) Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS merupakan upaya penelitian menyajikan analisis data yang diperoleh di lapangan. Pada bab ini memaparkan tentang kegiatan Forum Kajian *A'la* (FKA) yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)

BAB V PENUTUP SKRIPSI terdiri dari kesimpulan, beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan penutup. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai referensi yang digunakan serta lampiran-lampiran lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.